

**PENGLOLAAN SUPERVISI
PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM 2013
DI SMK PANCASILA 3 BATURETNO
KABUPATEN WONOGIRI**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II
pada Jurusan Administrasi Pendidikan Sekolah Pasca Sarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

RIYANTO
Q 100 150 077

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN SUPERVISI
PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM 2013
DI SMK PANCASILA 3 BATURETNO
KABUPATEN WONOGIRI**

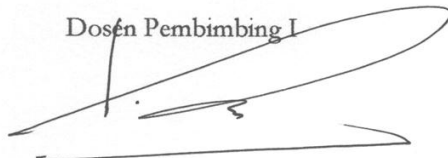
PUBLIKASI ILMIAH

oleh :

RIYANTO
Q 100 150 077

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji oleh

Dosen Pembimbing I



Dr. Sumardi, M.Si

Dosen Pembimbing II



Dr. Suyatmini, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGELOLAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM 2013 DI
SMK PANCASILA 3 BATURETNO KABUPATEN WONOGIRI**

Yang ditulis oleh :

RIYANTO

Q 100 150 077

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan

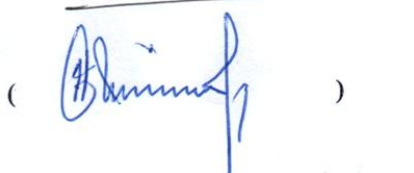
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari : Rabu, 21 Juni 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Prof. Dr. Utama, M.Pd.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Sumardi, M.Si.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Suyatmini, M.Si.
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Mengetahui

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 21 Juni 2017



Penulis


RIYANTO
Q 100150077

PENGELOLAAN SUPERVISI
PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM 2013
DI SMK PANCASILA 3 BATURETNO KABUPATEN WONOGIRI

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah : (1) mendeskripsikan perencanaan supervisi pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di SMK Pancasila 3 Baturetno Kabupaten Wonogiri. (2) mendeskripsikan pelaksanaan supervisi pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di SMK Pancasila 3 Baturetno Kabupaten Wonogiri. (3) mendeskripsikan evaluasi dan tindak lanjut supervisi pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di SMK Pancasila 3 Baturetno Kabupaten Wonogiri. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain fenomenologis yang dilaksanakan di SMK Pancasila 3 Baturetno. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis deskriptif – kualitatif. Hasil penelitian adalah (1) kegiatan supervisi pembelajaran di SMK Pancasila 3 Baturetno dilaksanakan dengan penuh perencanaan. Kepala sekolah beserta wakil kepala sekolah bidang kurikulum membuat konsep jadwal pelaksanaan supervisi sesuai dengan jadwal pelajaran yang berlaku dan daftar urut kepegawaian (DUK). Kemudian dikoordinasikan dengan dewan guru sebagai sarana mensosialisasikan kegiatan supervisi pembelajaran beserta jadwal pelaksanaannya. Tiga aspek yang disupervisi kepala sekolah meliputi administrasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan administrasi penilaian. (2) supervisi pembelajaran dilakukan dengan teknik observasi. Kepala sekolah masuk ke dalam kelas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Penilaian supervisi dituangkan dalam instrumen supervisi dan buku catatan pribadi kepala sekolah dalam bentuk skor dan uraian. (3) umpan balik dan tindak lanjut hasil supervisi pembelajaran dilaksanakan setelah guru yang disupervisi tidak ada tugas mengajar. Umpan balik dan tindak lanjut hasil supervisi tersebut membahas tentang hasil supervisi, terutama kelebihan dan kelemahan guru dalam melaksanakan tugas belajar mengajar. Secara umum hasil supervisi yang dirangkum dari kegiatan umpan balik dan tindak lanjut hasil supervisi menunjukkan bahwa guru di SMK Pancasila 3 Baturetno sudah lengkap dalam administrasi, kompeten dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya dan lengkap dalam administrasi penilaian. Namun beberapa guru belum memahami Implementasi Kurikulum 2013 secara utuh, sehingga kepala sekolah berusaha memfasilitasi untuk mengadakan kegiatan MGMP, IHT maupun dengan mengikutsertakan guru yang bersangkutan pada kegiatan diklat Kurikulum 2013. Hal ini sebagai bentuk tindak lanjut dari kegiatan supervisi pembelajaran selain melalui pembimbingan intensif dengan metode GROW ME.

Kata kunci : pengelolaan, supervisi, dan kurikulum 2013

Abstrak

The purposes of this study are: (1) to describe supervision planning for learning based on Curriculum 2013 in SMK Pancasila 3 Baturetno Wonogiri Regency. (2) to describe supervision implementation for learning based on Curriculum 2013 in SMK Pancasila 3 Baturetno Wonogiri Regency. (3) to describe the evaluation and follow-up of supervision for learning based on Curriculum 2013 in SMK Pancasila 3 Baturetno Wonogiri Regency. This research belongs to qualitative research with phenomenological design which conducted in SMK Pancasila 3 Baturetno. The techniques of data collection are in-depth interview, observation, and documentation. In analyzing the data, the researcher uses a descriptive-qualitative analysis model. The results of this study are: (1) supervision activity for learning in SMK Pancasila 3 Baturetno conducted by good planning. The principal and the vice principal of curriculum make a concept of supervision schedule according to applicable schedule and *List Sort Ranks* (DUK). Then, this concept is informed and coordinated to all teachers so that they know about this supervision activity. There are three aspects which supervised by principal, namely teaching administration, learning implementation, and assessment administration. (2) supervision for learning is done by observation technique. Principal supervises the class based on the supervision schedule. The assessment is set out in a supervisory instrument and principal's notebook in the form of scores and descriptions. (3) feedback and follow up supervision for learning is conducted after the supervised teacher has no teaching duty. feedback and follow up discusses the results of supervision, especially dealing with the strengths and weaknesses of the supervised teacher in carrying out the teaching and learning duties. In summary, the result of this study shows that teachers in SMK Pancasila 3 Baturetno have good teaching administration, are competent in delivering lessons, and have good assessment administration. However, some teachers have not understood the implementation of Curriculum 2013 completely. Therefore, the principal tries to facilitate them to hold some activities such as MGMP, IHT, or even engage them in Curriculum 2013 training as the follow-up of supervision activity for learning beside intensive guidance with GROW ME method.

Key words : management, supervision and curriculum 2013

1. PENDAHULUAN

Supervisi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pembelajaran (Glickman dalam Eny Winaryati, 2014:88). Pendapat senada juga disampaikan oleh Alfonso dalam Daryanto (2015:145) yang menyatakan bahwa supervisi pengajaran adalah perbuatan secara langsung

mempengaruhi perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana proses belajar mengajar. Dari ungkapan ini dapat disimak bahwa tujuan supervisi pembelajaran adalah untuk meningkatkan kepercayaan dan kemampuan serta keterampilan mengajar guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik.

Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan niatan untuk perbaikan sistem pendidikan. Dalam Kurikulum 2013 ini, lebih bertumpu pada kualitas guru sebagai implementator di lapangan, sehingga hal ini menuntut guru untuk lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya. Untuk kepentingan tersebut, guru harus senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya agar dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini difokuskan pada bagaimana pengelolaan supervisi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta umpan balik dan tindak lanjut hasil supervisi di SMK Pancasila 3 Baturetno, Kabupaten Wonogiri.

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kajian manajemen pendidikan khususnya tentang supervisi pembelajaran berbasis Kurikulum 2013, bagi kepala sekolah dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan supervisi pembelajaran pada sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013, bagi guru dapat dijadikan sebagai umpan balik dan tindak lanjut terhadap proses pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah model kualitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain fenomenologis, karena peneliti berusaha memahami, menggali dan menafsirkan arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang – orang biasa dalam situasi tertentu yang alamiah berdasarkan kenyataan lapangan (*empiris*). Peneliti sebagai *human instrumen*, secara aktif dalam usaha mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan yang peneliti peroleh dari informan yang ditentukan secara *sampling purposive*.

Data dikumpulkan melalui wawancara yang mendalam terhadap informan, observasi lapangan dan studi dokumen. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan beberapa guru SMK Pancasila 3 Baturetno. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Studi dokumen dengan melihatnya dalam bentuk dokumen – dokumen yang telah ada. Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang paling utama melalui uji kredibilitas data yaitu dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan diskusi dengan teman sejawat. Sedangkan analisa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif-kualitatif. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:337) meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Penyajian data dan coding dilaksanakan sebagai proses analisa untuk merakit data yang ditemukan di lapangan dan selanjutnya diikuti dengan interpretasi untuk memaknai hasil temuan tersebut. Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir berdasarkan data yang disajikan untuk memaknai permasalahan yang diteliti

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi mempunyai peran memaksimalkan tanggung jawab dari semua program. Supervisi bersangkut paut dengan semua kegiatan penelitian yang tertuju pada semua aspek yang merupakan faktor penentu keberhasilan dalam bidang pendidikan. Dengan mengetahui kondisi aspek-aspek yang berkaitan dengan pendidikan secara rinci dan akurat, dapat diketahui dengan tepat pula apa yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagai perbaikan.

Kegiatan supervisi idealnya melihat hal-hal negatif untuk diupayakan menjadi positif dan melihat hal yang positif untuk dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi. Lebih dari itu, dalam pelaksanaan supervisi bukan mencari - cari kesalahan,

tetapi lebih terfokus pada unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui, dan dapat diberitahukan bagian mana yang perlu diperbaiki. Dengan kata lain, supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga bermakna bagi peserta didik.

Supervisi pembelajaran merupakan kegiatan yang berhubungan dengan berbagai usaha perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru. Dengan meningkatnya kualitas guru, diharapkan dapat berjalan selaras dengan kualitas pembelajaran di kelas. Kualitas pembelajaran yang dimaksud mencakup proses dan hasil yang dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung. Dan tentu saja, pada akhirnya bermuara pada meningkatnya kualitas pendidikan.

Kualitas proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sedangkan kualitas hasil pembelajaran biasanya ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa. Jika proses pembelajaran tidak berkualitas, maka dapat dipastikan prestasi siswa juga tidak akan baik. Sebaliknya, jika proses pembelajaran berkualitas maka secara otomatis prestasi belajar siswa akan baik dan memuaskan.

3.1 Perencanaan Supervisi Pembelajaran di SMK Pancasila 3 Baturetno

Supervisi pembelajaran di SMK Pancasila 3 Baturetno dilakukan secara rutin dan terencana. Supervisi pembelajaran ini dilakukan sebagai salah satu program yang dilakukan pihak sekolah guna mengetahui kompetensi guru terutama kompetensi yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Apabila pelaksanaan supervisi tersebut dapat dilaksanakan secara optimal maka akan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru sebagaimana penelitian Mislaini Simanjuntak (2013) yang menyatakan bahwa pembinaan guru merupakan salah satu bentuk usaha guna meningkatkan kompetensi profesional guru dalam rangka mencapai kualitas pembelajaran. Demikian pula dengan hasil penelitian Arsaythamby Veloo, Mary Macdalena A. Komuji dan Rozalina Khalid (2013) yang menyatakan bahwa efek dari supervisi klinis memungkinkan guru untuk melakukan perubahan atau

perbaikan dalam praktik mengajar mereka untuk menjadi lebih baik dan lebih efektif.

Dalam menentukan jadwal supervisi kepala sekolah mengadakan koordinasi dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum terkait konsep jadwal supervisi yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran masing-masing guru dan DUK. Kemudian konsep jadwal tersebut dikoordinasikan lebih lanjut dengan dewan guru sekaligus sebagai bentuk sosialisasi mengenai pelaksanaan supervisi. Jadwal supervisi dimulai dari guru yang lebih lama masa kerjanya, mengingat pengalaman dan kompetensi guru yang berpengalaman lebih baik dalam penyampaian pembelajaran dibandingkan dengan guru pemula. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Tedele Akalu Tesfaw dan Roelande H. Hofman (2014) yang menunjukkan bahwa guru yang berpengalaman lebih memiliki kontribusi pengawasan instruksional untuk mengembangkan profesional mereka dari pada guru pemula.

Kepala sekolah merencanakan strategi pelaksanaan supervisi pembelajaran agar berjalan lancar. Diantaranya dengan melakukan komunikasi lebih lanjut dengan setiap guru sebelum melakukan supervisi. Guru yang akan disupervisi diminta oleh kepala sekolah agar mempersiapkan diri. Persiapan dilakukan agar guru lebih terkon disi dan lebih siap ketika menjadi objek supervisi. Disamping itu juga untuk memberikan motivasi dan gambaran terhadap pelaksanaan supervisi tersebut. Tindakan kepala SMK Pancasila 3 Baturetno tersebut sejalan dengan hasil penelitian Norasmah Othman dan Chia Swee Ye (2015) yang menyatakan bahwa membimbing dan melatih tidak hanya membantu mengembangkan ketrampilan dan prestasi individu, tetapi juga dapat meningkatkan kepuasan kerja dan motivasi. Sehingga tidak terdapat persepsi negatif dari guru yang akan di supervisi seperti hasil penelitian Rezy Maesellina (2014) yang menyatakan bahwa persepsi guru dalam proses pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala SMK Kelompok Bisnis Managemen di Kota Padang belum maksimal.

Kepala sekolah dan guru mempersiapkan administrasi yang diperlukan dalam supervisi. Instrumen yang digunakan oleh kepala SMK Pancasila 3 Baturetno meliputi instrumen administrasi pembelajaran, instrumen pelaksanaan

pembelajaran serta instrumen penilaian. Hal ini berarti bahwa yang akan disupervisi tidak hanya proses penyampaian materi pelajaran, namun secara keseluruhan mulai dari administrasi, persiapan, materi pembelajaran, proses pembelajaran sampai dengan proses penilaian yang dilakukan oleh guru yang akan disupervisi. Kepala sekolah dapat memberikan penilaian bagaimana guru mempersiapkan bahan untuk menyampaikan materi, proses penyampaian materi, manajemen kelas, sampai proses penilaian diakhir proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian Kweeku Esai-Donkoh dan Erik Ofosu-Dwarnena (2014) menggambarkan bahwa guru setuju ada efek positif dari pengawasan pendidikan untuk mengembangkan pengalaman, kurikulum, metode dan bahan pengajaran, manajemen kelas, karakteristik siswa, dan teknik penilaian. Secara jelas bahwa supervisi yang dilakukan kepala SMK Pancasila 3 Baturetno tersebut bertujuan untuk memajukan sekolah, khususnya meningkatkan proses pembelajaran dengan maksimal, dimulai dari tahap persiapan sampai dengan proses akhir pembelajaran.

3.2 Pelaksanaan supervisi pembelajaran di SMK Pancasila 3 Baturetno

Kepala sekolah melakukan supervisi dengan menggunakan teknik observasi kelas. Kepala sekolah masuk ke dalam kelas untuk mengamati jalannya pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Teknik tersebut dipilih karena dapat mengetahui secara keseluruhan tentang proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan masing-masing guru yang akan disupervisi. Sebagaimana hasil penelitian Herly (2014) yang menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi dan instrumen supervisi bertujuan untuk membina guru yang memiliki kelemahan-kelemahan, serta terciptanya suasana kerja yang baik setelah dilakukan supervisi oleh supervisor.

Dalam melakukan pengamatan, kepala SMK Pancasila 3 Baturetno mengamati tiga aspek sesuai dengan instrumen yang disiapkan. Kepala sekolah menuangkan hasil penilaian dalam bentuk pemberian skor dan pemberian ulasan atau uraian mengenai jalannya kegiatan supervisi serta kelebihan dan kelemahan guru saat proses pembelajaran. Dengan demikian kepala sekolah akan mendapatkan hasil yang akurat dan dapat memberikan umpan balik paska supervisi tersebut serta

dapat memberikan tindak lanjut yang tepat untuk meningkatkan kinerja guru. Sesuai dengan hasil penelitian Cut Suryani (2015) yang menyatakan supervisi di sekolah dilaksanakan kepala sekolah yang bertindak sebagai supervisor, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru.

Terkait dengan proses pembelajaran, seperti metode pembelajaran dan pendekatan yang digunakan oleh guru, dan mengingat implementasi Kurikulum 2013 terbilang baru di SMK Pancasila 3 Baturetno, maka guru dan kepala sekolah harus bisa saling melengkapi pembelajaran, senada dengan hasil penelitian Maria de Nazare Castro Trigo Coimbra (2013) yang menyatakan bahwa pengawas, guru dan evaluasi sangat penting dan saling melengkapi meskipun mereka menyajikan karakteristik khas.

Proses penilaian dalam pembelajaran menjadi objek pengamatan secara mendalam oleh kepala sekolah saat supervisi, karena proses tersebut membutuhkan konsentrasi lebih mengingat banyaknya aspek yang harus dinilai. Penilaian di SMK Pancasila 3 Baturetno dilakuakn secara autentik sesuai Kurikulum 2013, yang meliputi aspek pengetahuan, aspek ketrampilan dan aspek sikap religius serta sikap sosial. Dalam pengolahan nilai menggunakan program Ms. Excel yang sudah disesuaikan dengan peraturan terbaru, namun dalam pelaksanaannya penggunaan instrumen penilaian belum sepenuhnya sesuai dengan Kurikulum 2013. Hal ini selaras dengan penelitian Ruslan, dkk (2016) yang menyatakan bahwa penilaian autentik yang diterapkan di SD Kabupaten Pidie masih mengalami banyak kendala terkait banyaknya aspek yang harus dinilai, pemahaman instrumen penilaian dan pengolahan nilai. Demikian juga dengan hasil penelitian Ummu Aiman (2016) yang menyatakan bahwa pelaksanaan penilaian autentik Kurikulum 2013 di MIN Tempel belum sepenuhnya menggunakan instrumen yang sesuai prosedur penilaian autentik, maka di SMK Pancasila 3 Baturetno dengan penggunaan program Excel tersebut pemahaman instrumen penilaian dan pengolahan nilai lebih mudah, sehingga pelaksanaan proses penilaian lebih efisien waktu. Hanya saja belum semua guru memanfaatkan program Excel tersebut secara nyata di lapangan karena terbatasnya kompetensi

yang dimiliki oleh guru, sehingga secara umum proses penilaian di SMK Pancasila 3 Baturetno belum sepenuhnya menggunakan instrumen penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013, yakni penilaian autentik.

Dalam melaksanakan kegiatan tentu saja ada hambatan yang mengganggu jalannya proses supervisi. Begitu pula pelaksanaan supervisi di SMK Pancasila 3 Baturetno, waktu menjadi hambatan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran. Hambatan lain guru yang akan disupervisi terkadang mendapat tugas mendadak yang bersifat *insidental*. Begitu pula kepala sekolah juga mengalami hambatan waktu ketika harus melaksanakan tugas luar kota. Hal ini mengakibatkan dalam pelaksanaan supervisi kadang harus ditunda dan dijadwal ulang sesuai kesepakatan waktu antara guru dengan kepala sekolah.

3.3.Umpun Balik dan Tindak Lanjut Hasil Supervisi Pembelajaran di SMK Pancasila 3 Baturetno

Umpun balik dan tindak lanjut hasil supervisi pembelajaran di SMK Pancasila 3 Baturetno dilakukan untuk membahas hasil supervisi yang telah dilakukan antara kepala sekolah dan guru. Ketika umpun balik dan tindak lanjut hasil supervisi sudah disepakati, kepala sekolah memanggil guru tersebut untuk membahas hasil supervisi. Dalam pembahasan tersebut kepala sekolah menyesuaikan dengan karakteristik guru. Ketika guru yang disupervisi memiliki mental yang bagus maka kepala sekolah memberikan kesempatan guru tersebut untuk mengemukakan pendapatnya mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan. Sikap tersebut selaras dengan hasil penelitian Imam Sutiyono (2014) yang menyatakan bahwa agar supervisi mendapatkan hasil yang baik, hendaknya supervisor bersikap bersahabat, mendengarkan pembicaraan, berusaha meningkatkan partisipasi, ikut menyumbang teknik menganalisa permasalahan, memberi saran, mencatat rencana, membuat ringkasan dan membuat penilaian. Berbeda ketika kepala sekolah harus menghadapi guru yang tertutup dan cenderung pendiam, maka kepala sekolah lebih banyak memberikan pertanyaan dan masukan kepada guru yang bersangkutan. Sifat kepala SMK Pancasila 3 Baturetno serupa dengan hasil penelitian Frederick Kwaku Sarfo dan Benjamin

Cudjoe (2016) yang menyatakan bahwa sebagian besar supervisor memiliki sifat terbuka dan memiliki hubungan profesional dan terpercaya dengan guru.

Pembahasan hasil supervisi dilakukan oleh kepala SMK Pancasila 3 Baturetno dengan tutur bahasa yang santun, sehingga menjadikan guru yang disupervisi mudah menerima masukan yang diberikan. Dalam memberikan masukan, kepala sekolah lebih melihat karakteristik guru sehingga guru dapat menerima apa yang disampaikan yang pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja guru tersebut. Konsep pelaksanaan pemberian masukan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Siti Wahidah (2015) yang menyatakan bahwa supervisi pengajaran kepala sekolah dilakukan untuk pembinaan guru dalam rangka meningkatkan kinerja guru.

Dalam umpan balik dan tindak lanjut hasil supervisi kepala sekolah menunjukkan kelemahan maupun kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kemudian kepala sekolah membahas kelebihan dan kelemahan tersebut dengan guru yang disupervisi. Penjelasan kelebihan dan kelemahan tersebut dibuktikan dengan dokumen hasil supervisi guru yang bersangkutan. Pembahasan hasil supervisi tersebut lebih mengarah pada pembinaan dan bimbingan, bukan semata – mata mencari kelemahan guru yang disupervisi. Dapat dikatakan juga sebagai sarana bertukar pengalaman, pengetahuan dan ketrampilan antara guru dengan kepala sekolah. Selaras dengan hasil penelitian Remezan Jahanian, Ph.D dan Mitra Ebrahim (2013) yang menyatakan bahwa pengawasan dan bimbingan pendidikan sebagai pertukaran pengetahuan dan ketrampilan dalam praktik antara individu terampil dan terlatih serta individu terampil dengan individu berpengalaman.

Dari rangkuman hasil supervisi yang telah dilakukan kepada sekolah kepada semua guru, secara umum guru sudah lengkap administrasi pembelajarannya, kompeten dalam menyampaikan materi dan mampu mengelola kelas dengan baik. Administrasi guru sudah sesuai dengan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. Proses pembelajaran sudah mengacu pendekatan *scientific*. Sebagaimana hasil penelitian Dian Tatim Mussolikha dan I Nyoman Suputra (2015) di SMK Negeri 1 Turen Kabupaten Malang menyatakan bahwa secara umum guru sudah menerapkan pembelajaran di kelas menggunakan pendekatan *scientific* atau

disebut dengan metode 5M yaitu melihat, mengamati, menanya, mengasosiasikan, mencari informasi dan mengkomunikasikan. Berbeda dengan penelitian Qomariah (2014) yang berkesimpulan bahwa kesiapan guru dalam menghadapi implementasi Kurikulum 2013 masih relatif rendah, hal ini diperkuat dengan sebagian besar guru yang mengajar masih menggunakan sistem kurikulum KTSP 2006.

Dalam proses penilaian masih ditemukan beberapa kendala mengingat banyaknya instrumen yang harus dipenuhi serta aturan yang masih terus direvisi. Kesiapan anak juga belum begitu maksimal dalam mengikuti pembelajaran Kurikulum 2013, mengingat latar belakang anak yang belum terkondisi dengan Kurikulum 2013 di jenjang pendidikan sebelumnya, serta sarana penunjang dari masing-masing anak yang belum mampu menyesuaikan kebutuhan sebagaimana tuntutan Kurikulum 2013. Kondisi tersebut sesuai dengan hasil penelitian Deitje Adolfien Katuuk (2014) yang menyatakan bahwa keberhasilan pengimplementasian kurikulum memerlukan manajemen yang baik.

Dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum 2013, ada beberapa aspek manajemen yang penting sebagai strategi untuk memperkuat pelaksanaannya. Aspek-aspek tersebut meliputi perencanaan implementasi, sumber daya utama dan pendukung, proses pembelajaran di sekolah dan kegiatan monitoring dan evaluasi. Guru, kepala sekolah, sarana prasarana serta iklim atau budaya sekolah dan partisipasi semua pihak terkait sangat berperan dalam pencapaian keberhasilan implementasi kurikulum baru. Kurikulum 2013 merupakan perpaduan dan pengembangan dari beberapa kurikulum sebelumnya seperti hasil penelitian HM. Zainuddin (2015) yang menyatakan bahwa kurikulum 2013 sebenarnya merupakan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang dirilis tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketampilan secara terpadu, sehingga kurikulum 2013 bisa disebut Kurikulum PLUS artinya kurikulum KBK ditambah lagi Kurikulum KTSP.

Dalam mengakhiri umpan balik dan tindak lanjut hasil supervisi guru tetap diberikan penguatan dan tindak lanjut. Penguatan tersebut berupa pemberian motivasi agar guru tetap menjaga kinerjanya dan juga meningkatkan

kompetensinya dalam melaksanakan tugas belajar mengajar. Pada dasarnya pelaksanaan supervisi secara rutin dapat mengembangkan profesionalisme guru secara bertahap. Sebagaimana hasil penelitian Emmanuel O. Adu, Gbadegesin M. Akinloye dan Olabisi F Olaoye (2014) yang menyatakan bahwa pengembangan profesionalisme guru melalui supervisi rutin menyiratkan bahwa mereka tidak hanya belajar dan mengubah pengetahuan mereka dalam praktik untuk perbaikan hasil belajar siswa mereka.

Umpan balik dan tindak lanjut hasil supervisi pembelajaran oleh kepala SMK Pancasila 3 Baturetno kepada guru, berupa pembinaan dan bimbingan intensif melalui metode GROW ME, selain itu upaya-upaya yang juga dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi guru adalah dengan mengikutsertakan guru tersebut dalam kegiatan-kegiatan pengembangan kurikulum, melalui MGMP, IHT maupun mengikutsertakan guru dalam diklat implementasi Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh lembaga pemerintah.

4. PENUTUP

Kegiatan supervisi pembelajaran di SMK Pancasila 3 Baturetno dilaksanakan dengan penuh perencanaan. Kepala sekolah beserta wakil kepala sekolah bidang kurikulum membuat konsep jadwal pelaksanaan supervisi sesuai dengan jadwal pelajaran yang berlaku dan daftar urut kepegawaian (DUK). Kemudian dikoordinasikan dengan dewan guru sebagai sarana mensosialisasikan kegiatan supervisi pembelajaran beserta jadwal pelaksanaannya. Tiga aspek yang disupervisi kepala sekolah meliputi administrasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan administrasi penilaian.

Supervisi pembelajaran di SMK Pancasila 3 Baturetno dilakukan dengan teknik observasi. Kepala sekolah masuk ke dalam kelas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Penilaian supervisi dituangkan dalam instrumen supervisi dan buku catatan pribadi kepala sekolah dalam bentuk skor dan uraian. Penilaian peserta didik dalam pembelajaran juga menjadi objek pengamatan kepala sekolah

mengingat penilaian autentik yang digunakan dalam Kurikulum 2013 tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan pembelajaran.

Umpan balik dan tindak lanjut hasil supervisi pembelajaran di SMK Pancasila 3 Baturetno dilakukan setelah guru yang disupervisi tidak ada jam mengajar atau jam pelajaran pada hari tersebut telah usai. Umpan balik dan tindak lanjut hasil supervisi tersebut membahas tentang hasil supervisi, terutama kelebihan dan kelemahan guru dalam melaksanakan tugas belajar mengajar. Secara umum hasil supervisi yang dirangkum dari kegiatan umpan balik dan tindak lanjut hasil supervisi menunjukkan bahwa guru di SMK Pancasila 3 Baturetno sudah memiliki administrasi yang lengkap, kompeten dalam menyampaikan materi pelajaran dan memiliki dokumen penilaian.. Hanya saja dalam administrasi penilaian hasil belajar belum semua menggunakan instrument penilaian yang lengkap sesuai tuntutan Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut, (1) supervisi pembelajaran yang dilakukan secara rutin dalam suatu lembaga sekolah akan memberikan manfaat yang menyeluruh terhadap kemajuan sekolah dalam artian meningkatkan kualitas lulusan. Dengan pelaksanaan supervisi yang maksimal, maka akan dapat diketahui secara detail karakteristik dan kompetensi serta profesionalisme masing-masing guru, sehingga kepala sekolah dapat memberikan umpan balik dan tindak lanjut yang tepat baik secara personal individu maupun klasikal. (2) umpan balik dan tindak lanjut tersebut dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru, sehingga berimplikasi terhadap kualitas pembelajaran yang lebih baik sehingga transfer ilmu ke siswa lebih optimal. (3) hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk kepala sekolah maupun supervisor pendidikan terkait pembelajaran. Pelaksanaan supervisi yang teratur dan terencana serta pemilihan teknik supervisi yang baik dapat memberikan manfaat yang sangat baik terhadap kualitas pembelajaran. Ditunjang dengan umpan balik dan tindak lanjut yang tepat dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.

Berdasarkan teori yang dikemukakan dan hasil penelitian yang sudah dikemukakan, dapat disampaikan saran – saran sebagai berikut, (1) kepala sekolah

sebaiknya membentuk tim supervisi yang terdiri dari guru -guru senior sehingga pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah tetapi dapat didelegasikan kepada tim mengingat jumlah guru yang cukup banyak. (2) kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi, sebaiknya juga menggunakan alat perekam suara dan visual, sehingga hasilnya lebih mudah untuk dievaluasi. (3) sebaiknya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru memahami benar latar belakang dan kondisi siswa sehingga pembelajaran dengan pendekatan *scientific* bisa dilaksanakan semaksimal mungkin. (4) guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran misalnya selalu mengaitkan materi pelajaran yang sedang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari. (5) dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, sebaiknya guru menggunakan instrument penilaian yang lengkap sesuai dengan penilaian autentik Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Adu, Emmanuel O and Rozalina Khalid. 2014. "Internal and External School Supervision: Issues, Challenges and Wayforward", *International Journal of Education*, Vol. 7, No. 2, P. 269-278.
- Aiman, Ummu. 2016. "Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013; Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 1, No. 1. Mei 2016 P-ISSN : 2527-4287 – E – ISSN : 2527 – 6794. Hal 115 – 122
- Coimbra, Maria de Nazare. 2013. "Supervision And Evaluation: Teachers' Perspectives", *International Journal of Humanities and Science*, Vol. 3, Num.5, March 2013, P.65-71.
- Daryanto dan Rachmawati, T. 2015. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Donkoh, Kweku Esia and Eric Ofosu-Dwamena. 2014. "Effects Of Educational Supervision On Professional Development: Perception Of Public Basic School Teachers At Winneba, Ghana", *British Journal of Education*, Vol. 2, No. 6, P. 63-82.

- Herly. 2014. "Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Pelaksanaan Supervisi di Sekolah Dasar 015 Kempas", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, Hal. 312-314.
- Jahanian Ramezan. 2013. "Principles for Educational Supervision and Guidance". *Journal of Sociological Research*. Vol. 4, No.2
- Katuuk, Deitje Adolfien. 2014. "Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013", *Cakrawala Pendidikan*, No. 1, Februari 2014, Hal. 12-24.
- Marsellina, Rezy. 2014. "Persepsi Guru Tentang Proses Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Di Kota Padang", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, Hal: 620-630.
- Mussolikhah, Dian Tatim dan I Nyoman Suputra. 2015. "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran (APK) SMK Negeri 1 Turen Kabupaten Malang", *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, Vol. 1, No. 3, Hal. 206-213.
- Othman, Norasmah. 2015. "Empowering Teaching, Learning, and Supervision Through Coaching in Action Research", *Journal of Management Research*, Vol. 7, Num. 2, P. 98-108.
- Qomariah. 2014. "Kesiapan Guru dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013". *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*. Vol.2 No.1 November 2014
- Ruslan, dkk. 2016. "Kendala Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, Vol.1 No 1, Hal. 147 – 157.
- Sarfo, Frederick Kwaku. 2016. "Supervisors' Knowledge and Use of Clinical Supervision to Promote Teacher Performance in basic schools". *International Journal of Education and Research*. Vol. 4 No. 1.
- Simanjuntak, Mislaini. 2013. "Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru pada SMK Negeri 1 Banda Aceh", *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*, Vol. 15, No. 2, Hal. 76-82.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Cut. 2015. "Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol. 16, No. 1, Hal. 23-42.
- Sutiyono, Imam. 2005. "Supervisi Pendidikan Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No.1, Hal: 1-8.
- Tesfaw, Tedele Akalu. 2014. "Relationship between instructional supervision and professional development". *The International Education Journal: Comparative Perspectives*. Vol. 13, No. 1
- Veloo, Arsaythamby dkk. 2013. "The Effects Of Clinical Supervision On The Teaching Performance of Secondary School Teachers", *Arsaythamby Veloo et al. / Procedia - Social and Behavioral* , Vol. 93, P. 35 – 39.
- Wahidah, Siti. 2015. "Pelaksanaan Supervisi Pengajaran oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Banda Aceh", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, Hal. 126-134.
- Winaryati, E. 2014. *Evaluasi Supervisi pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Zainuddin, H. M. 2015. "*Implementasi Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa*", *Universum*, Vol. 9, No. 1, Hal. 131-139.